



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

PENETAPAN

Nomor 0234/Pdt.P/2022/PA.Mjl

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Majalengka yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam persidangan Hakim Tunggal telah menjatuhkan penetapan dalam perkara Dispensasi Nikah yang diajukan oleh:

PEMOHON I, umur 41 tahun, agama Islam, pendidikan SLTP, pekerjaan Wiraswasta, tempat kediaman di KABUPATEN MAJALENGKA, sebagai Pemohon I;

dan

PEMOHON II, umur 41 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan Mengurus Rumah Tangga, tempat kediaman di KABUPATEN MAJALENGKA, sebagai Pemohon II;

Dalam hal ini Pemohon I dan Pemohon II memberikan kuasa khusus kepada Safrudin, S.H., Cucu Samsul Falah, S.H.I., Mumu Muhyidin, S.H., dan Ripan Nurdianto, S.H., Advokat dan Penasehat Hukum pada kantor Advokat/Pengacara CS RI & Partners, alamat Kantor Cabang di Jl. Siliwangi KM 7 RT001 RW001 Desa Karyamukti Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka, Email: adv.cucusamsulfalah@gmail.com, berdasarkan surat kuasa khusus tanggal 13 Juni 2022 yang terdaftar pada register kuasa Pengadilan Agama Mav jalengka Nomor : 1226/ADV/VI/2022/PA.Mjl tanggal 13 Juni 2022;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Para Pemohon;

Telah mendengar keterangan anak Para Pemohon, calon suami anak Para Pemohon dan orang tua calon suami anak Para Pemohon;

Hal. 1 dari 14 hal Penetapan Nomor 0234/Pdt.P/2022/PA.Mjl

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Telah memeriksa bukti-bukti di persidangan;

DUDUK PERKARA

Bahwa Para Pemohon dalam surat permohonannya tanggal 13 Juni 2022 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Majalengka dengan Nomor 0234/Pdt.P/2022/PA.Mjl, tanggal 13 Juni 2022 telah mengajukan permohonan dispensasi nikah dengan alasan sebagai berikut:

1. Bahwa pada mulanya Pemohon I dan II telah menikah secara Agama pada tanggal 18 Agustus 2003 berdasarkan Kutipan Akta Nikah Nomor: 345/53/VIII/2003 yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka dan telah dikaruniai 2 (Dua) orang anak yang bernama:
 - 1.1. ANAK I PARA PEMOHON Umur 18 Tahun
 - 1.2. ANAK II PARA PEMOHON Umur 14 Tahun
2. Bahwa Pemohon I dan II berencana akan mengawinkan anak Pemohon I dan II yang bernama ANAK I PARA PEMOHON dengan seorang Laki-laki bernama CALON SUAMI ANAK I PARA PEMOHON anak dari pasangan suami istri: AYAH CALON SUAMI ANAK I PARA PEMOHON dengan IBU CALON SUAMI ANAK I PARA PEMOHON (Yang keduanya telah meninggal dunia);
3. Bahwa Pemohon I dan II telah datang dan melapor ke KUA Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka guna mencatatkan perkawinan anak Pemohon tersebut, namun ditolak dengan alasan anak Pemohon I dan II belum cukup umur dan KUA Kecamatan Jatitujuh mengeluarkan keterangan Nomor B-131/Kua.10.10.11/PW.01/06/2022;
4. Bahwa antara Anak Pemohon I dan II (ANAK I PARA PEMOHON) dengan CALON SUAMI ANAK I PARA PEMOHON berkenalan dan telah menjalin hubungan Cinta kasih sekitar 1 (Satu) tahun;
5. Bahwa Pemohon I dan II menghendaki agar Anak Pemohon I dan II / ANAK I PARA PEMOHON dengan CALON SUAMI ANAK I PARA PEMOHON tersebut segera dikawinkan, karena anak Pemohon I dan Pemohon II keduanya sudah saling mencintai;

Hal. 2 dari 14 hal Penetapan Nomor 0234/Pdt.P/2022/PA.Mjl



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

6. Bahwa antara anak Pemohon I dan II / ANAK I PARA PEMOHON dengan CALON SUAMI ANAK I PARA PEMOHON tidak ada hubungan darah, Persususan ataupun Persemendaan, sehingga tidak ada halangan untuk keduanya melangsungkan Perkawinan;
7. Bahwa calon Suami CALON SUAMI ANAK I PARA PEMOHON telah memiliki pekerjaan dengan penghasilan perbulan Rp. 3.000.000, (Tiga Juta Rupiah);
8. Bahwa Pemohon I dan II ingin agar anak Pemohon dengan calon Suaminya tersebut segera dikawinkan, namun terhambat menyangkut usia anak Pemohon I dan II yang masih belum mencapai usia kawin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka kami mohon kepada Majelis Hakim untuk mengabulkan Permohonan Dispensasi Kawin Pemohon I dan II;

Berdasarkan uraian tersebut diatas, Para Pemohon mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Majalengka c.q. Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini menjatuhkan penetapan sebagai berikut:

PRIMER:

1. Mengabulkan permohonan Pemohon I dan II untuk seluruhnya;
2. Memberi Dispensasi Kawin kepada Pemohon I dan II untuk mengawinkan anak Pemohon I dan II yang bernama ANAK I PARA PEMOHON dengan CALON SUAMI ANAK I PARA PEMOHON yang akan melaksanakan Perkawinan di wilayah Kantor Urusan Agama Kecamatan Sumberjaya;
3. Menetapkan biaya perkara menurut hukum;

SUBSIDER:

Atau apabila Majelis Hakim berpendapat lain, Pemohon I dan II mohon Penetapan yang seadil-adilnya (Ex aequo et bono);

Bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan Para Pemohon dengan didampingi kuasanya datang menghadap di persidangan;

Bahwa Hakim telah berusaha menasehati Para Pemohon, anak Para Pemohon, calon suami anak Para Pemohon dan orang tua calon suami anak Para Pemohon agar menunda pernikahan anaknya sampai

Hal. 3 dari 14 hal Penetapan Nomor 0234/Pdt.P/2022/PA.Mjl



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

anak tersebut minimal berusia 19 tahun, mengingat resiko perkawinan dibawah umur yang mengakibatkan berhentinya pendidikan, belum siapnya organ reproduksi anak, sosial ekonomi dan kejiwaan yang belum mapan yang mengakibatkan potensi pertengkaran dan kekerasan dalam rumah tangga, namun Para Pemohon, anak Para Pemohon, calon suami anak Para Pemohon dan orang tua calon suami anak Para Pemohon tetap pada pendiriannya untuk menikahkan anak;

Bahwa kemudian dibacakan surat permohonan Para Pemohon yang isinya tetap dipertahankan oleh Para Pemohon dengan tambahan keterangan yang pada pokoknya:

- Bahwa anak Para Pemohon dan calon suaminya mau menikah atas dasar suka sama suka, tidak ada paksaan dari siapapun, mereka saling mencintai;
- Bahwa pernikahan mereka tidak dapat ditunda karena khawatir terjerumus kedalam pergaulan bebas, mereka sudah begitu dekat;
- Bahwa Para Pemohon siap untuk tetap bertanggungjawab terkait kebutuhan ekonomi, sosial, kesehatan dan bimbingan terhadap anak Para Pemohon dan suaminya sampai mereka mapan dalam pernikahannya;
- Bahwa antara anak Para Pemohon dengan calon suaminya tidak ada larangan nikah kecuali anak Para Pemohon belum berumur 19 tahun;

Bahwa Para Pemohon telah menghadirkan anaknya bernama ANAK I PARA PEMOHON dan CALON SUAMI ANAK I PARA PEMOHON sebagai calon suami anak Para Pemohon;

Bahwa didepan persidangan keduanya telah memberi keterangan yang pada pokoknya:

- Bahwa rencana pernikahan dilaksanakan atas dasar suka sama suka, disetujui oleh anak Para Pemohon dan calon suaminya, tidak ada paksaan, telah sepakat untuk melaksanakan pernikahan,

Hal. 4 dari 14 hal Penetapan Nomor 0234/Pdt.P/2022/PA.Mjl



sanggup untuk menjalani rumah tangga, karena mereka saling mencintai;

- Bahwa anak Para Pemohon dan calon suaminya mengerti hak dan kewajiban suami isteri;
- Bahwa pernikahan tidak dapat ditunda karena takut terjerumus perbuatan dosa;

Bahwa Para Pemohon telah pula menghadirkan orang tua (kakak dan paman) calon suami anak Para Pemohon bernama KAKAK CALON SUAMI ANAK I PARA PEMOHON dan PAMAN CALON SUAMI ANAK I PARA PEMOHON;

Bahwa didepan persidangan keduanya telah memberi keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa rencana pernikahan anak Para Pemohon dengan calon suaminya dilaksanakan atas dasar suka sama suka, mereka saling mencintai, tidak ada paksaan dari siapapun, dan jika tidak cepat menikah, khawatir terjerumus kedalam pergaulan bebas, karena mereka sudah begitu akrab;
- Bahwa orang tua calon suami anak Para Pemohon siap untuk tetap bertanggungjawab terkait kebutuhan ekonomi, sosial, kesehatan dan bimbingan anak Para Pemohon dan calon suaminya sampai mereka mapan dalam pernikahannya;
- Bahwa antara anak Para Pemohon dengan calon suaminya tidak ada hubungan keluarga sedarah atau sesusuan dan tidak ada halangan untuk menikah kecuali anak Para Pemohon belum berumur 19 tahun;

Bahwa untuk membuktikan dalil-dalilnya Para Pemohon telah mengajukan alat bukti berupa:

1. Fotokopi Akta Kelahiran a.n. ANAK I PARA PEMOHON, Nomor : 2305/2005, yang diterbitkan Capil Kabupaten Majalengka tanggal 12 April 2005, bermaterai cukup, telah dicocokkan dengan aslinya ternyata sesuai, oleh hakim diparaf dan diberi tanda (P-1);

Hal. 5 dari 14 hal Penetapan Nomor 0234/Pdt.P/2022/PA.Mjl



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Fotokopi Akta Kelahiran a.n. CALON SUAMI ANAK I PARA PEMOHON, Nomor : 3213-LT-28012016-0079, yang diterbitkan Capil Kabupaten Majalengka tanggal 28 Januari 2016, bermaterai cukup, telah dicocokkan dengan aslinya ternyata sesuai, oleh hakim diparaf dan diberi tanda (P-2);

Bahwa selain bukti surat, Para Pemohon telah pula mengajukan saksi-saksi bernama:

1. SAKSI 1, umur 40 tahun, agama Islam, pekerjaan Wiraswasta, tempat tinggal di KABUPATEN MAJALENGKA. Saksi sebagai tetangga Para Pemohon, dibawah sumpah telah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal terhadap Para Pemohon, anak Para Pemohon, calon suami anak Para Pemohon dan orang tua calon suami anak Para Pemohon;
- Bahwa Para Pemohon mau menikahkan anaknya bernama ANAK I PARA PEMOHON, dengan calon suaminya bernama CALON SUAMI ANAK I PARA PEMOHON, namun Kantor Urusan Agama Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka menolaknya, karena anak Para Pemohon belum berumur 19 tahun;
- Bahwa anak Para Pemohon, dengan calon suaminya telah berkenalan sejak 1 tahun yang lalu, hubungan keduanya sudah akrab, kalau bepergian selalu bersama;
- Bahwa kalau tidak segera dinikahkan saya khawatir anak Para Pemohon dan calon suaminya terus menerus melakukan perbuatan yang melanggar syari'at dan adat istiadat setempat karena mereka terlalu dekat;
- Bahwa tidak ada paksaan dari orang tuanya atau masyarakat sekitar tentang rencana pernikahan anak Para Pemohon dan calon suaminya;
- Bahwa antara anak Para Pemohon dengan calon suaminya tidak ada hubungan keluarga baik sedarah atau sesusuan dan tidak

Hal. 6 dari 14 hal Penetapan Nomor 0234/Pdt.P/2022/PA.Mjl



ada halangan nikah lainnya kecuali anak Para Pemohon belum berumur 19 tahun;

- Bahwa pekerjaan calon suami anak Para Pemohon adalah Wiraswasta dengan penghasilan Rp3.000.000,00 (Tiga juta rupiah) perbulan;

- Bahwa status anak Para Pemohon gadis dan calon suaminya bujang;

2. SAKSI 2, umur 50 tahun, agama Islam, pekerjaan Buruh Harian Lepas, tempat tinggal di KABUPATEN MAJALENGKA. Saksi sebagai tetangga Para Pemohon, dibawah sumpahnya telah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal terhadap Para Pemohon, anak Para Pemohon dan calon suami anak Para Pemohon;

- Bahwa Para Pemohon mengajukan dispensasi nikah bagi anak Para Pemohon bernama ANAK I PARA PEMOHON, sebab anak Para Pemohon mau menikah dengan calon suaminya bernama CALON SUAMI ANAK I PARA PEMOHON, namun Kantor Urusan Agama Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka menolaknya, karena anak Para Pemohon belum mencapai umur 19 tahun;

- Bahwa ANAK I PARA PEMOHON dengan calon suaminya tersebut telah berkenalan sejak 1 tahun yang lalu, hubungan keduanya sudah akrab, kalau bepergian selalu bersama;

- Bahwa kalau tidak segera dinikahkan saya khawatir anak Para Pemohon dan calon suaminya terus menerus melakukan perbuatan yang melanggar syari'at dan adat istiadat setempat karena mereka terlalu dekat;

- Bahwa tidak ada paksaan dari orang tuanya atau masyarakat sekitar tentang rencana pernikahan anak Para Pemohon dan calon suaminya;

- Bahwa antara anak Para Pemohon dengan calon suaminya tidak ada hubungan keluarga baik sedarah atau sesusuan dan tidak

Hal. 7 dari 14 hal Penetapan Nomor 0234/Pdt.P/2022/PA.Mjl



ada halangan nikah lainnya kecuali anak Para Pemohon belum berumur 19 tahun;

- Bahwa status anak Para Pemohon gadis dan calon suaminya bujang;

- Bahwa pekerjaan calon suami anak Para Pemohon adalah Wiraswasta dengan penghasilan Rp3.000.000,00 (Tiga juta rupiah) perbulan;

Bahwa Para Pemohon dalam kesimpulannya menyatakan tetap pada permohonannya dan mohon agar Hakim mengabulkan permohonan Para Pemohon;

Bahwa untuk mempersingkat uraian penetapan ini, ditunjuk kepada berita acara pemeriksaan perkara ini sebagai bagian yang tidak terpisah;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Para Pemohon adalah sebagaimana diuraikan diatas;

Menimbang, bahwa sesuai ketentuan Pasal 12 Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 5 Tahun 2019, Hakim telah memberikan nasihat kepada Para Pemohon, anak Para Pemohon, calon suami anak Para Pemohon serta orang tua calon suami anak Para Pemohon, agar menunda rencana pernikahan anaknya sampai anak tersebut minimal berusia 19 tahun, namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa perkara ini mengenai bidang perkawinan yang diajukan oleh pihak yang beragama Islam dan perkawinannya akan dilangsungkan secara Islam, maka berdasarkan Pasal 49 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 Jo. Pasal 1 angka 10 dan 11 Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Pedoman Mengadili Permohonan Dispensasi Kawin, maka Pengadilan Agama berwenang memeriksa, mengadili dan menyelesaikan perkara ini secara absolut;

Hal. 8 dari 14 hal Penetapan Nomor 0234/Pdt.P/2022/PA.Mjl



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa pada pokoknya Para Pemohon bermaksud menikahkan anaknya bernama ANAK I PARA PEMOHON yang lahir pada tanggal 15 Juni 2004 dengan calon suaminya bernama CALON SUAMI ANAK I PARA PEMOHON umur 23 tahun, namun Kantor Urusan Agama Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka, menolak untuk melaksanakan pernikahan tersebut, karena anak Para Pemohon belum berumur 19 tahun, padahal perkawinan antara anak Para Pemohon dengan calon suaminya sangat mendesak, karena antara anak Para Pemohon dengan calon suaminya sudah begitu dekat;

Menimbang, bahwa sesuai ketentuan Pasal 13 Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 5 Tahun 2019, Hakim telah mendengar keterangan Para Pemohon, anak Para Pemohon, calon suami anak Para Pemohon dan orang tua calon suami anak Para Pemohon yang selengkapnya termuat dalam duduk perkara;

Menimbang, bahwa Para Pemohon telah mengajukan bukti tertulis yang diberi kode P-1 dan P-2 berupa Kutipan Akta Kelahiran, berdasarkan bukti tersebut ternyata benar anak Para Pemohon dilahirkan pada tanggal 15 Juni 2004, sehingga belum mencapai umur 19 tahun, sedangkan calon suaminya berumur 23 tahun, dengan demikian penolakan oleh Pegawai Pencatat Perkawinan Kantor Urusan Agama Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka adalah hal yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang;

Menimbang, bahwa saksi-saksi yang diajukan oleh Para Pemohon sudah dewasa dan disumpah, keterangannya mengenai kedekatan antara anak Para Pemohon dengan calon suaminya, ada atau tidaknya halangan untuk menikah antara keduanya yang merupakan fakta yang dilihat / didengar oleh saksi-saksi tersebut dan relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Para Pemohon, oleh karena itu keterangan saksi-saksi tersebut telah memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Pasal 147, 171 HIR, sehingga keterangan saksi-saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti yang sah dalam perkara ini;

Hal. 9 dari 14 hal Penetapan Nomor 0234/Pdt.P/2022/PA.Mjl



Menimbang, bahwa berdasarkan dalil permohonan Para Pemohon, keterangan anak Para Pemohon, keterangan calon suami anak Para Pemohon, keterangan orang tua calon suami anak Para Pemohon, bukti surat dan kesaksian para saksi, Hakim telah menemukan fakta sebagai berikut:

- Bahwa anak Para Pemohon bernama ANAK I PARA PEMOHON dan calon suaminya bernama CALON SUAMI ANAK I PARA PEMOHON telah menjalin cinta dan hubungan antara keduanya sudah sangat dekat;
- Bahwa orang tua, tetangga dan masyarakat sekitar khawatir jika anak Para Pemohon dengan calon suaminya terus menerus melakukan perbuatan yang melanggar syari'at dan kesusilaan;
- Bahwa anak Para Pemohon sudah mendaftarkan maksud pernikahannya kepada PPN KUA Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka, namun KUA tersebut menolak dengan alasan anak Para Pemohon belum berumur 19 tahun;
- Bahwa rencana pernikahan anak Para Pemohon dengan calon suaminya dilakukan atas dasar suka sama suka, diketahui dan disetujui oleh anak Para Pemohon dan calon suaminya, tidak ada paksaan fisik, psikis, seksual atau ekonomi terhadap anak dan / keluarga terkait dengan perkawinan;
- Bahwa anak Para Pemohon berstatus gadis sedangkan calon suaminya berstatus bujang, antara keduanya tidak ada hubungan nasab / sedarah, sesusuan maupun semenda dan tidak ada larangan untuk menikah;
- Bahwa anak Para Pemohon dan calon suaminya telah mengetahui dan menyadari tentang hak dan kewajiban sebagai suami isteri;
- Bahwa calon suami anak Pemohon telah bekerja sebagai Wiraswasta dengan penghasilan Rp3.000.000,00 (Tiga juta rupiah) perbulan;

Hal. 10 dari 14 hal Penetapan Nomor 0234/Pdt.P/2022/PA.Mjl



- Bahwa Para Pemohon selaku orang tua anak yang dimohonkan dispensasi bersama orang tua calon suami anak Para Pemohon tidak keberatan dengan rencana pernikahan tersebut dan mereka berkomitmen untuk tetap bertanggungjawab terkait kebutuhan ekonomi, sosial, kesehatan dan bimbingan anak Para Pemohon dan suaminya sampai mereka mapan dalam pernikahannya;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta tersebut diatas rencana pernikahan anak Para Pemohon bernama ANAK I PARA PEMOHON hanya kurang satu syarat yaitu belum berumur 19 tahun, sehingga harus mendapat dispensasi kawin dari Pengadilan Agama sebagaimana ketentuan Pasal 7 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019;

Menimbang, bahwa syarat-syarat lain sebagaimana yang diatur dalam Pasal 6 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 telah terpenuhi selain itu antara anak Para Pemohon dengan calon suaminya tidak ada larangan nikah sebagaimana dimaksud Pasal 8, 9 dan 10 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974;

Menimbang, bahwa syarat batas minimal umur 19 tahun pada dasarnya merupakan indikasi kedewasaan dan kematangan mental seseorang untuk dapat melaksanakan kewajiban dan mendapatkan haknya dalam rumah tangga dengan baik dan penuh tanggung jawab;

Menimbang, bahwa dalam ketentuan Hukum Islam, batas minimal umur bukan merupakan syarat pernikahan, Hukum Islam hanya menentukan bahwa kriteria seseorang itu cakap hukum adalah dengan memakai kriteria mukallaf (akil baligh) sehingga secara mental dianggap mampu melaksanakan hak dan kewajiban dengan baik dan penuh tanggung jawab;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut diatas hakim berpendapat walaupun anak Para Pemohon belum berumur 19 tahun, namun anak Para Pemohon telah mukallaf, sehingga dipandang telah dewasa dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban dalam rumah

Hal. 11 dari 14 hal Penetapan Nomor 0234/Pdt.P/2022/PA.Mjl



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tangga dengan baik dan penuh tanggung jawab sebagaimana maksud batas minimal umur perkawinan diatas;

Menimbang, bahwa anak Para Pemohon dengan calon suaminya telah lama berpacaran, mereka saling mencintai serta sepakat akan melanjutkan kejenjang perkawinan, dan pihak keluarga dan masyarakat sekitar khawatir jika tidak dinikahkan akan timbul fitnah, maka untuk menghindari hal-hal yang negatif serta mafsadat yang lebih besar, maka keduanya perlu segera dinikahkan dan memenuhi kriteria alasan mendesak yaitu keadaan tidak ada pilihan lain dan sangat terpaksa harus dilangsungkan perkawinan sebagaimana dimaksud ketentuan Pasal 7 ayat (2) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019;

Menimbang, bahwa pertimbangan tersebut sejalan dengan *Qo'idah Fiqhiyah* dalam Kitab *Asybah wan Nadhaair* halaman 62 yang selanjutnya diambil alih sebagai pendapat hakim, sebagai berikut:

درء المفسد مقدم على جلب المصالح

Artinya : "Menolak kemafsadatan itu adalah lebih utama dari pada menarik kemaslahatan";

Menimbang, bahwa pernikahan anak Para Pemohon dengan calon suaminya merupakan kehendak dari kedua calon sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun, rencana tersebut telah didukung dan disetujui oleh orang tua masing-masing, bahkan sebagai bentuk dukungan, orang tua kedua belah pihak telah berkomitmen untuk ikut bertanggung-jawab terkait kebutuhan ekonomi, sosial, kesehatan dan bimbingan bagi kedua calon mempelai, sehingga rencana pernikahan tersebut telah mempertimbangkan kepentingan terbaik bagi kedua calon mempelai, hal tersebut telah sesuai dengan maksud Pasal 26 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Jo. Pasal 3 Konvensi Hak-Hak Anak yang disetujui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa tanggal 20 November 1989;

Hal. 12 dari 14 hal Penetapan Nomor 0234/Pdt.P/2022/PA.Mjl

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut diatas, maka permohonan Para Pemohon sebagaimana tersebut pada petitum angka 1 dan 2 patut untuk dikabulkan;

Menimbang, bahwa karena perkara *a quo* masuk bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya perkara ini dibebankan kepada Para Pemohon;

Mengingat dan memperhatikan ketentuan hukum Syar'i dan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berkaitan dengan perkara ini;

MENETAPKAN

1. Mengabulkan permohonan Para Pemohon;
2. Memberi dispensasi kepada anak Para Pemohon bernama ANAK I PARA PEMOHON untuk menikah dengan calon suaminya bernama CALON SUAMI ANAK I PARA PEMOHON, di wilayah Kantor Urusan Agama Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka;
3. Membebankan kepada Para Pemohon untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp210.000,00 (Dua ratus sepuluh ribu rupiah);

Demikian penetapan ini dijatuhkan pada hari Rabu tanggal 22 Juni 2022 Masehi, bertepatan dengan tanggal 22 Dzulqa'dah 1443 Hijriyah, oleh Dra. Hidayaturohmah, M.H. sebagai Hakim Pengadilan Agama Majalengka, penetapan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga, oleh Hakim tersebut, dibantu Drs. Muhtadin sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh Para Pemohon beserta kuasanya.

Hakim,

Dra. Hidayaturohmah, M.H.

Hal. 13 dari 14 hal Penetapan Nomor 0234/Pdt.P/2022/PA.Mjl



Panitera Pengganti,

Drs. Muhtadin

Rincian biaya perkara:

1. Biaya pendaftaran	:Rp 30.000,00
2. Biaya proses	:Rp 50.000,00
3. Biaya panggilan Kuasa Pemohon	:Rp 100.000,00
4. Biaya PNBPN panggilan Kuasa Pemohon	:Rp 10.000,00
5. Biaya redaksi	:Rp 10.000,00
6. Biaya meterai	:Rp 10.000,00
J u m l a h	:Rp210.000,00

(Dua ratus sepuluh ribu rupiah)

Hal. 14 dari 14 hal Penetapan Nomor 0234/Pdt.P/2022/PA.Mjl